

NASKAH PUBLIKASI

TESIS

**IMPLEMENTASI
METODE TAḤFĪZUL QUR'AN "SABAQ, SABQI, MANZIL"
DI MARHALAH MUTAWASITHAH DAN TSANAWIYAH PUTRI
PONDOK PESANTREN IMAM BUKHARI TAHUN PELAJARAN 2010-2014**

Diajukan Kepada

**Program Studi Magister Pendidikan Islam
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)**



**Oleh:
Adi Haironi
N.I.M : O 100140033**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016 M/1437 H**

PENGESAHAN PEMBIMBING

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

**IMPLEMENTASI
METODE TAḤFĪẒUL QUR'AN "SABAQ, SABQI, MANZIL"
DI MARHALAH MUTAWASITHAH DAN TSANAWIYAH PUTRI
PONDOK PESANTREN IMAM BUKHARI TAHUN PELAJARAN 2010-2014**


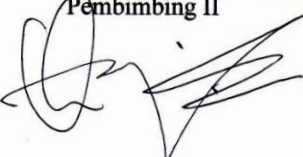
DISUSUN OLEH

ADI HAIRONI

NIM. 0100140033

Telah disetujui oleh pembimbing

Di Surakarta, Agustus 2016

<p>Pembimbing I</p>  <p>Dr. Anshori, M.Ag</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p>Dr. Muthoifin, M.Ag</p>
--	--

TESIS BERJUDUL

IMPLEMENTASI METODE TAHFIZUL QUR'AN "SABAQ, SABQI, MANZIL" DI MARHALAH MUTAWASITHAH DAN TSANAWIYAH PUTRI PONDOK PESANTREN IMAM BUKHARI TAHUN PELAJARAN 2010-2014

Yang di persiapkan dan disusun oleh

ADI HAIRONI

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 15 Agustus 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

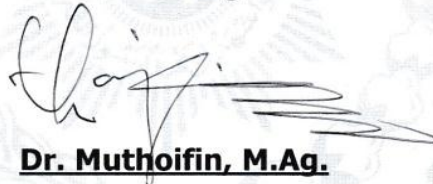
SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Pembimbing I



Dr. Ari Anshori, M.Ag.

Pembimbing II



Dr. Muthoifin, M.Ag.

Penguji



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.

Surakarta, 15 Agustus 2016
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sekolah Pascasarjana
Direktur,



Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Adi Haironi
NIM : O 10040033
Program Studi : Magister Pendidikan Islam
Judul : IMPLEMENTASI METODE *TA HFIZUL* QUR'AN
"SABAQ, SABQI, MANZIL" DI MARHALAH
MUTAWASITHAH DAN TSANAWIYAH PUTRI PONDOK
PESANTREN IMAM BUKHARI TAHUN PELAJARAN
2010-2014

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti tesis ini jiplakan, gelar yang diberikan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta batal saya terima.

Surakarta, Agustus 2016

Yang membuat pernyataan,



Adi Haironi

IMPLEMENTASI METODE TAḤFĪZUL QUR'AN “SABAQ, SABQI, MANZIL” DI MARHALAH MUTAWASITHAH DAN TSANAWIYAH PUTRI PONDOK PESANTREN IMAM BUKHARI TAHUN PELAJARAN 2010-2014

Haironi, Adi

Magister Pendidikan Islam, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), Pabelan, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia.

ABSTRAK ----- Pondok pesantren merupakan lembaga tempat penyebaran agama sekaligus sebagai lembaga pendidikan Islam yang relatif tua yang mampu bertahan dan berkembang hingga saat ini. Pondok pesantren secara langsung berusaha meningkatkan kecerdasan rakyat dan kepribadian bangsa. Mereka biasanya menyelenggarakan pendidikan formal sekaligus pendidikan Islam terutama menghafal al-Qur'an, salah satu lembaga pendidikan tersebut adalah Pondok Pesantren Imam Bukhari Karanganyar. Dalam penelitian ini peneliti akan berusaha meneliti di *Marhalah Mutawasithah* dan *Tsanawiyah* karena kedua lembaga pendidikan ini berupaya dapat mencapai target pendidikan dengan maksimal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi metode hafalan “*sabaq, sabqi, manzil*” di *Marhalah Mutawasithah* dan *Tsanawiyah* dan implikasi yang ditimbulkan dari pembelajaran tersebut.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menjabarkan data-data yang terkumpul sebagai ruang lingkup penelitiannya dan termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Sifat dari penelitian ini lebih kepada penelitian studi kasus, karena objek penelitian meneliti metode pembelajaran taḥfīz al-Qur'an di *Marhalah Mutawasithah* dan *Marhalah Tsanawiyah*.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa metode yang diterapkan dalam pembelajaran taḥfīz al-Qur'an di *Marhalah Mutawasithah* dan *Marhalah Tsanawiyah* dalam pelaksanaannya sudah efektif dan efisien. Kemudian dengan metode hafalan “*sabaq, sabqi, manzil*” memunculkan beberapa implikasi yaitu membantu santri dalam memahami dan menghafalkan dasar-dasar ajaran Islam berupa dalil-dalil dari ayat al-Qur'an, sehingga secara tidak langsung meningkatkan kemampuan ilmiah diniyah. Dalam hal *muamalah* juga nampak jelas pengaruh dari hafalan al-Qur'an yang mana santri lebih baik dari segi akhlak keseharian yang merupakan cerminan dari penghayatan ayat-ayat al-Qur'an. Selain itu, para santri semakin bersemangat untuk menyelesaikan hafalan al-Qur'an 30 *juz*, hal ini dapat kita lihat dalam lima tahun terakhir santri yang dapat menyelesaikan hafalan 30 *juz* selalu meningkat. Pencapaian target hafalan di *Marhalah Tsanawiyah* lebih tinggi dibandingkan pencapaian target hafalan di *Marhalah Mutawasithah*.

Kata Kunci : metode; taḥfīz al-Qur'an; implementasi

THE IMPLEMENTATION OF MEMORIZATION OF KORAN METHODS USING “SABAQ, SABQI, MANZIL” IN JUNIOR HIGH SCHOOL AND SENIOR HIGH SCHOOL OF IMAM BUKHARI BOARDING SCHOOL IN ACADEMIC YEAR 2010-2014

Haironi, Adi

Master of Islamic Education, Post Graduate of Muhammadiyah University Surakarta (UMS), Pabelan, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia.

ABSTRACT ----- Boarding school is an institution where the spread of Islamic knowledge occurs and becomes an educational institution which can survive for a long time and evolve until now. Boarding school has an important role in improving people's intelligence and personality. They usually held formal education as well as Islamic education which is done informally, especially in the memorization of Koran program. One of these educational institutions is Imam Bukhari Boarding School Karanganyar. In this study, the researcher would try to conduct a research in *Marhalah Mutawasithah* (Junior High School) and *Tsanawiyah* (Senior High School) because both of these institutions strive to reach maximum target level. This study was conducted

to determine the implementation of memorization "*sabaq, sabqi, manzil*" in *Marhalah Mutawasithah* (Junior High School) and *Tsanawiyah* (Senior High School) and the implications that arise from the program.

The research design for this study is a qualitative research. It describes the data collected as the scope of the research and includes the type of field research (field research). The type of this study is case study, because the object of the study is the learning method of *Tahfiz* al-Quran (Memorization of Koran) in *Marhalah Mutawasithah* (Junior High School) and *Tsanawiyah* (Senior High School).

The data that had been collected was analyzed by organizing the data. The data was collected by using documentation, observation and interviews. All data that had been collected was organized, sorted, grouped and categorized so the researcher can discover the appropriate theme in learning methods of *Tahfiz* al-Quran (Memorization of Koran) in *Marhalah Mutawasithah* (Junior High School) and *Tsanawiyah* (Senior High School).

Based on the analysis, the researcher concludes that the method applied in teaching *Tahfiz* al-Quran in *Marhalah Mutawasithah* and *Marhalah Tsanawiyah* is effective and efficient. Then with "*sabaq, sabqi, manzil*" memorization methods bring miraculous implications for helping students to understand and memorize the basics of Islamic teachings in the form of verses of the Koran, thus indirectly increases Islamic knowledge capabilities. In the case of muamalah (human to human interaction), the influence of memorization of Koran is clearly seen in which students' character seems better as the reflection of the implication of the verses of the Koran. In addition, the students are more eager to complete the recitation of 30 chapters of Koran. This can be seen in the last five years, the number of students who can complete memorizing 30 chapters is always increasing. The achievement target rate of *Marhalah Tsanawiyah* is higher than the achievement target of *Marhalah Mutawasithah*.

Keywords: methods; tahfizul Qur'an (Memorization of Koran); implementation

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghafal al-Qur'an merupakan kebutuhan umat Islam sepanjang zaman. Sebuah masyarakat tanpa menghafal al-Qur'an akan sepi dari suasana Al-Qur'an yang semarak. Oleh karena itu, pada zaman Rasulullah mereka mendapatkan kedudukan khusus sampai ketika mereka sudah menjadi *syuhada'*. Dan umat Islam tidak akan meraih *izzah*-nya kecuali dengan kembali kepada al-Qur'an secara utuh.¹

Berkata Imam Nawawi: Hal pertama (yang harus diperhatikan seorang penuntut ilmu) adalah menghafal al-Qur'an, karena ia adalah ilmu yang terpenting, bahkan para ulama salaf tidak akan mengajarkan *hadis* dan *fiqh* kecuali bagi siapa yang telah hafal al-Qur'an. Kalau sudah hafal al-Qur'an jangan sekali-kali menyibukkan diri dengan *hadis* dan *fiqh* atau

¹Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh*, (Bandung: Syamil, 2004), hlm. 1

materi lainnya, karena menyebabkan hilangnya sebagian atau seluruh hafalan al-Qur'an.²

Menghafal al-Qur'an dalam pandangan ulama pada zaman dahulu merupakan hal yang pokok. Untuk itulah mereka tidak pernah ragu memulai pendidikan mereka dimulai dengan menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an menjadi ciri khas yang tampak di masyarakat ulama dan penuntut ilmu. Sebagian salaf bahkan menganggap aib jika penuntut ilmu tidak hafal al-Qur'an.³

Salah satu program yang menjadi unggulan di Pondok Pesantren Imam Bukhari adalah program hafalan al-Qur'an. Dengan didukung oleh tenaga pendidik yang berpengalaman. Santri lulusan Pondok Pesantren Imam Bukhari diharapkan dapat menyelesaikan hafalan 20 juz selama menimba ilmu di *Marhalah Mutawasithah* sampai *Tsanawiyah*, dengan rincian selama 3 tahun di *Marhalah Mutawasithah* (setingkat SMP) target hafalan 10 juz dan *Marhalah Tsanawiyah* (setingkat SMA) target hafalan 10 juz. Akan tetapi, tidak jarang mereka dapat menyelesaikan hafalan 30 juz selama kurun waktu 6 tahun pendidikan di *marhalah* ini.

Penerapan metode yang efektif dan efisien menjadi salah satu faktor keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an. Dengan menggunakan metode "*Sabaq, Sabqi, Manzil*" para santri termotivasi dan terpacu untuk berlomba-lomba menghafal al-Qur'an.

Dari penjelasan diatas, perkara ini dianggap sangat penting untuk dibahas dan dikaji yakni tentang "Implementasi metode al-Qur'an "sabaq, sabqi, manzil" di marhalah Mutawasithah dan Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Bukhari Karanganyar. Dengan mengharap kepada Allah Swt penelitian ini mampu memberikan ide yang konstruktif dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan Islam agar menjadi generasi masa depan yang berguna bagi agama dan bangsa.

²Imam Nawawi, *Al Majmu'*, (Beirut: Dar Al Fikri, 1996), hlm. 66

³Yazid Bin Abdul Qadir Jawwas, *Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga*, (Bandung:Pustaka At-taqwa, 2013), hlm. 102 hlm. 104

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini: (1) Bagaimana implementasi program *Tahfīzūl Qur'an "Sabaq, Sabqi, Manzil"* di *marhalah Mutawasithah* dan *Tsanawiyah* putri Pondok Pesantren Imam Bukhari Karanganyar?, (2) Bagaimana implikasi metode pembelajaran *Tahfīzūl Qur'an "Sabaq, Sabqi, Manzil"* di *marhalah Mutawasithah* dan *Tsanawiyah* putri Pondok Pesantren Imam Bukhari Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini berusaha memberikan kontribusi dalam mewujudkan tujuan untuk: (1) Merumuskan implementasi dalam pelaksanaan *Tahfīzūl Qur'an "Sabaq, Sabqi, Manzil"* di *marhalah Mutawasithah* dan *Tsanawiyah* putri Pondok Pesantren Imam Bukhari Karanganyar. (2) Mengeksplorasi hasil metode pembelajaran *Tahfīzūl Qur'an "Sabaq, Sabqi, Manzil"* di *marhalah Mutawasithah* dan *Tsanawiyah* putri Pondok Pesantren Imam Bukhari Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah: (1) Secara Teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan Islam. (2) Secara Praktis: (i) Bagi penulis dapat menambah wawasan pengalaman tentang pendidikan Islam. (ii) Bagi Pondok Pesantren Imam Bukhari dapat memberi masukan dan motivasi dalam upaya mengembangkan strategi belajar mengajar sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. (iii) Bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta sebagai referensi terhadap penelitian sejenis.

E. Kajian Pustaka

Dari kajian penulis tentang buku-buku dan tesis yang berkaitan dengan pendidikan, penulis belum menemukan pembahasan yang secara spesifik sama dengan judul atau tema yang menjadi inti pembahasan dari penelitian penulis. Diantara judul buku atau tesis yang telah penulis kaji adalah sebagai berikut :

1. Tesis yang ditulis oleh Margiono Suyitno yang berjudul *Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Menghafal al-Qur'an Siswa Kelas 1 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIP) Al-Madinah Cepogo Boyolali* menyimpulkan bahwa:
 - (a) Pelaksanaan manajemen pembelajaran di SDIP Al-Madinah meliputi: manajemen siswa, manajemen guru, manajemen metode, manajemen kurikulum, manajemen waktu, dan manajemen orangtua.
 - (b) Hambatan manajemen pembelajaran menghafal al-Qur'an siswa kelas 1 SDIP Al-Madinah Cepogo antara lain: kemampuan siswa yang berbeda-beda, sering terlambat, tidak konsentrasi, tidak *muraja'ah*, sering lupa ayat *mutasyabihat* dan kurangnya guru pengajar. (3) Solusi dari hambatan tersebut adalah pengaturan siswa, memperbanyak mengulang, kreativitas dan profesionalisme guru, perhatian pada ayat-ayat serupa dan efektifitas buku *muraja'ah*.⁴
2. Ekom dalam penelitiannya yang berjudul *Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfīzul Qur'an Abu Bakar As-Shidiq* menyimpulkan bahwa penerapan metode yang digunakan adalah metode pemahaman makna, pengulangan, *talaqi* dan *takrir*. Faktor pendukung dalam menghafal yaitu sering mendengar bacaan al-Qur'an, tekun dan rajin, manajemen waktu, izin orangtua, memiliki perhatian terhadap hafalan, tempat kondusif, dan istiqomah. Adapun

⁴Margiono Suyitno, *Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas 1 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIP) Al-Madinah Cepogo Boyolali*, (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2012)

faktor penghambatnya yaitu tidak mampu membaca al-Qur'an dengan baik, lanjut usia, ayat serupa.⁵

Dari paparan penelitian diatas, maka peneliti berusaha menyimpulkan bahwa penelitian atau karya ilmiah di atas belum membahas secara spesifik dan komperhensif mengenai metode “*sabaq, sabqi, manzil*” dan implementasinya di *marhalah Mutawasithah* dan *Tsanawiyah* putri Pondok Pesantren Imam Bukhari Karanganyar. Tulisan ini diharapkan dapat melengkapi dan memberikan kontribusi terhadap penelitian-penelitian yang terdahulu.

F. Kerangka Teori

Tahfīz berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti memelihara, menjaga, menghafal. Menghafal berarti aktivitas menghayati sesuatu dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh. Sarana yang paling penting ketika menghafal al-Qur'an adalah mengulang hafalan. Yaitu seorang penghafal al-Qur'an wajib mengulang-ulang hafalannya setiap hari tanpa melihat *mushaf*. Artinya seseorang yang menghafal al-Qur'an, tetapi tidak pernah mengulang-ulang bacaan tersebut merupakan suatu hal yang mustahil.

Implikasinya penyelenggara pendidikan dituntut dapat menyesuaikan keberadaan peserta didik untuk bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya, karena potensi akan berkembang ketika layanan pendidikan tepat sesuai dengan tahap perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Salah satunya adalah metode yang tepat dalam menghafal al-Qur'an.

Dari penjelasan mengenai keterangan teoritik diatas, akan disesuaikan dengan realita implementasi metode tahfidzul Qur'an “*sabaq, sabqi, manzil*” di *marhalah Mutawasithah* dan *Tsanawiyah* Pondok Pesantren Imam Bukhari.

⁵Ekom, *Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'andi Pondok Tahfizhul Qur'an Abu Bakar As-Shidiq*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010)

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Studi yang dilakukan penulis merupakan penelitian yang bersifat penelitian lapangan (*field research*). prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁶ Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari objek berupa wawancara, observasi dan kuesioner (daftar pertanyaan). Sedangkan, data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objeknya tetapi melalui sumber lain baik lisan ataupun tertulis berupa dokumen dan catatan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi yaitu untuk mengkaji proses dan perilaku dengan menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data.⁷ Pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti ini dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung dalam situasi yang sebenarnya atau situasi buatan.⁸ Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dan bersifat non partisipatif dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan dalam mengamati kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Imam Bukhari Karanganyar.

⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.(Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 114

⁷Suwartono, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 41

⁸Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPF, 2002), hlm. 60

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu).⁹ Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang pelaksanaannya pewawancara membawa garis besar hal-hal yang akan ditanyakan.¹⁰

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan penulis untuk mengambil data tentang implementasi metode hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Imam Bukhari Karanganyar bagi santri putri *Mutawasithah* dan *Tsanawiyah* dalam menyelesaikan target hafalan yang ditetapkan pondok. Wawancara juga dilakukan kepada pengampu hafalan, santri, dan pengurus pondok pesantren.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹¹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang struktur organisasi, tenaga pendidikan, jumlah santri *halāqah* al-Qur'an, dan data lain yang diperlukan dalam penelitian.

H. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode penelitian, karena dengan analisa data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisa data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan menamai populasinya serta meningkatkan data sehingga mudah dibaca.¹² Langkah utama dalam analisis data adalah pengumpulan data, perbaikan kerangka data sehingga

⁹*Ibid*, hlm. 186

¹⁰*Ibid*, hlm. 27

¹¹*Ibid*, hlm. 149

¹²Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 405

lebih akurat, menyusun unsur-unsur data yang lemah secara empiris sehingga lebih bermakna.

Orientasi umum penelitian ini terletak pada aspek bagaimana implementasi metode hafalan “*Sabaq, Sabqi, Manzil*” di Pondok Pesantren Imam Bukhari dapat memotivasi santri putri menyelesaikan hafalan al-Qur’an, untuk itu metode yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang telah dihimpun yang kemudian diseleksi, disusun secara sistematis, serta dianalisa dengan mengaitkan data satu dengan lainnya yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan, dengan metode:

1. Deduktif, suatu paragraph yang kalimat utamanya terletak di awal paragraf. Paragraf ini diawali dengan pernyataan yang bersifat umum dan kemudian dilengkapi dengan penjelasan-penjelasan.¹³ Dalam penelitian ini penulis menganalisis data dengan metode deduktif yaitu memberikan penjelasan bersifat umum tentang bagaimana implementasi metode hafalan al-Qur’an di Pondok Pesantren Imam Bukhari, kemudian diikuti penjelasan-penjelasan hasil pencapaian metode tersebut.
2. Induktif, kalimat utama paragraph induktif terletak pada bagian akhir paragraph. Paragraph ini diawali dengan kalimat-kalimat penjelas yang berupa fakta, contoh-contoh, rincian khusus maupun bukti-bukti yang kemudian disimpulkan atau digeneralisasikan ke dalam satu kalimat pada akhir paragraph.¹⁴

Dalam penelitian ini penulis memberikan analisis dengan menggunakan metode induktif yaitu diawal paragraf dipaparkan dan penjelasan berupa contoh-contoh atau bentuk penerapan metode hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Imam Bukhari kemudian disimpulkan di bagian akhir kalimat.

¹³Hadi Sutrisno, *Metode Research*. (Yogyakarta : Andi Offest, 2000), hlm36

¹⁴Ibid, 42

2. PEMBAHASAN

Menghafal al-Qur'an merupakan kebutuhan umat Islam sepanjang zaman. Sebuah masyarakat tanpa menghafal al-Qur'an akan sepi dari suasana al-Qur'an yang semarak. Oleh karena itu, pada zaman Rasulullah Saw mereka mendapatkan kedudukan khusus sampai ketika mereka sudah menjadi *syuhada'*. Dan umat Islam tidak akan meraih *izzah*-nya kecuali dengan kembali kepada al-Qur'an secara utuh.¹⁵

Ibnu Abbas meriwayatkan hadis secara *marfu'*, bahwasannya Rasulullah Saw bersabda: "Orang yang tidak mempunyai hafalan al-Qur'an sedikitpun adalah seperti rumah kumuh yang akan runtuh." (HR. At-Tirmidzi, ia berkata hadits ini *hasan shahih*). Hal ini berbanding terbalik dengan apa yang Rasulullah Saw gambarkan bagi orang yang mahir membaca al-Qur'an dalam sabdanya: "Orang yang membaca al-Qur'an sementara dia mahir, maka dia bersama para malaikat yang baik (yang mulia lagi berbakti), sedangkan orang yang membaca al-Qur'an dan terbata-bata membacanya lagi sulit baginya maka dia mendapat dua pahala." (HR. *Bukhari Muslim*)

Awal dari ilmu adalah menghafalkan kitabullah dan memahaminya, sedangkan al-Qur'an adalah pokok dari semua ilmu, siapa yang menghafalkannya sebelum usia baligh, kemudian meluangkan waktunya untuk mempelajari apa yang dapat membantu memahaminya yaitu bahasa Arab, maka hal itu adalah penolong terbesar untuk mencapai tujuan dalam menghafal dan memahami al-Qur'an dan Sunnah nabi Muhammad Saw.¹⁶

Menghafal al-Qur'an adalah proses dan usaha terus menerus untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw ke dalam pikiran dengan sengaja, sadar dan sungguh-sungguh agar selalu ingat dan menghindari adanya perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan

¹⁵Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh*, (Bandung: Syamil, 2004), hlm. 1

¹⁶Yazid Bin Abdul Qadir Jawwas, *Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga*, (Bandung:Pustaka At-taqwa, 2013), hlm. 102

maupun sebagiannya, sehingga dapat mengungkapkan kembali di luar kepala.

Kita mengetahui ayat-ayat dan hadiŕ-hadiŕ tentang keutamaan al-Qur'an, maka dapat kita simpulkan bahwa al-Qur'an sebagai hidayah (petunjuk), rahmah (kasih sayang), penawar (syafi') dan bentuk perdagangan yang tidak akan merugikan. Dengan al-Qur'an Allah mengangkat derajat para penghafalnya serta memakaikan kedua orangtuanya mahkota yang sinarnya lebih terang dari sinar matahari. Dengan al-Qur'an Allah akan mengangkat kita bersama dengan *As-Safarah Al-Kiram Al-Bararah* (para malaikat yang taat lagi baik).

Ahsin Wijaya mengatakan bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir*, sehingga tidak akan ada lagi kemungkinan terjadi pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.¹⁷

Menurut Al-Qurthubi apabila seorang hamba mendengarkan *kitabullah* dan *sunnah* Nabi-Nya dengan seksama disertai niatan yang benar seperti yang dikehendaki Allah, maka Allah akan memahamkannya dan akan menjadikannya cahaya di dalam hatinya. Pada hari kiamat kelak akan dikatakan kepada penghafal al-Qur'an, "Bacalah dan naiklah sambil terus membacanya dengan tartil sebagaimana dahulu kau membacanya dengan tartil ketika di dunia karena kedudukanmu ada di ayat yang paling akhir kau baca. Seorang pengajar al-Qur'an akan menentukan kedudukan seseorang di akhirat kelak. Oleh karena itu, memilih pengajar untuk menghafal al-Qur'an sangat penting peranannya dalam hal ini.

Metode menghafal al-Qur'an "*Sabaq, Sabqi, Manzil*" adalah metode unggulan yang diambil dari negara Pakistan. Pelaksanaan metode ini biasanya diikuti dengan pendekatan *Talqin* (klasikal), sehingga metode "*sabaq, sabqi, manzil*" dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan kemampuan santri disetiap jenjang pendidikan. Adapun penjelasannya

¹⁷Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hal. 24

sebagai berikut: *Sabaq* adalah penambahan hafalan baru yang wajib disetorkan santri setiap harinya, *Sabqi* adalah hafalan *sabaq* yang sudah lalu yang belum mencapai target 1 *juz*, sedangkan *Manzil* adalah simpanan hafalan yang sudah mencapai 1 *juz* penuh/ lebih.

Target selama tiga tahun di *marhalah Mutawasithah* dan *Tsanawiyah* adalah 10 *juz* dalam al-Qur'an, maka secara terperinci setiap siswa harus menyetorkan hafalannya 4 *juz* per tahun, 2 *juz* per semester, dan 1 *juz* per mid semester. Ketika kita perinci lagi maka dalam satu bulan seorang santri harus menambah hafalan baru 6 lembar agar target yang ditetapkan oleh pondok pesantren dapat terealisasi.

Sistem setoran yang digunakan adalah sistem klasikal (*talqin*) yaitu suatu sistem dimana setoran *sabaq*, *sabqi* dan *manzil* dilakukan secara bersama-sama dengan jumlah halaman yang sama baik ayat, surat, maupun *juz*-nya.. Bagi *marhalah Tsanawiyah* yang telah memiliki kemampuan berupa ilmu tentang membaca al-Qur'an (*tajwid*) yang baik dari segi tempat keluarnya huruf atau panjang pendeknya bacaan dan kemantapan hafalan (*dhobith*) dapat menggunakan sistem setoran individual.

Faktor pendukung pembelajaran *Tahfīz*ul Qur'an di *marhalah Muthawasitah* dan *Tsanawiyah* Pondok Pesantren Imam Bukhari Karanganyar antara lain berasal dari diri santri, *ustāzah*, orang tua maupun lingkungan. Maka kita dapat merinci menjadi beberapa hal sebagai berikut: faktor santri, faktor *ustāzah*, faktor orangtua, faktor waktu, faktor lingkungan, dan faktor metode. Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam menghafalkan al-Qur'an antara lain: faktor santri, faktor *ustāzah*, faktor orangtua, faktor waktu.

Beberapa hasil positif dari penerapan metode "*sabaq, sabqi, manzil*" di Pondok Pesantren menghasilkan diantaranya menjadikan para santri semakin bersemangat untuk menyelesaikan hafalan al-Qur'an 30 *juz*, membantu santri dalam memahami dan menghafalkan dasar-dasar ajaran Islam berupa dalil-dalil dari ayat al-Qur'an, dan dalam *muamalah* santri

lebih baik dari segi akhlak keseharian yang nampak jelas pengaruh dari hafalan al-Qur'an.

3. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an di *marhalah Muthawasithah* dan *Tsanawiyah* putri yaitu: Metode “*Sabaq, Sabqi, Manzil*”. Metode ini adalah metode unggulan yang diambil dari negara Pakistan. Pelaksanaan metode ini biasanya diikuti dengan pendekatan *talqin* (klasikal), sehingga metode “*sabaq, sabqi, manzil*” sesuai dengan kondisi dan kemampuan santri disetiap jenjang pendidikan. Penerapan metode pembelajaran sudah efektif dan efisien.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka perbandingan penerapan metode pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an di kedua *marhalah* tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Target hafalan di *marhalah Mutawasithah* dan *marhalah Tsanawiyah* sama yaitu 10 *juz*, hanya saja *juz* yang dihafalkan di *marhalah Tsanawiyah* adalah lanjutan dari hafalan di *marhalah Mutawasithah*.
2. Prosentase pencapaian target hafalan di *marhalah Tsanawiyah* lebih tinggi dibandingkan dengan prosentase pencapaian target hafalan di *marhalah Mutawasithah* yaitu 93% berbanding 83%.
3. Implikasi yang ditimbulkan dari implementasi metode “*sabaq, sabqi, manzil*” di *marhalah Mutawasithah* dan *Tsanawiyah* adalah santri sangat terbantu dalam memahami dan menghafalkan dasar-dasar ajaran Islam berupa dalil-dalil dari ayat al-Qur'an, sehingga secara tidak langsung meningkatkan kemampuan ilmiah diniyah. Selain itu, meningkatkan gairah para santri untuk semakin bersemangat menyelesaikan hafalan al-Qur'an 30 *juz*.

B. Saran

1. Kepada pengelola Pondok Pesantren Imam Bukhari Karanganyar, diharapkan lebih mampu mengoptimalkan dalam proses pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an dengan metode-metode yang dapat menarik minat santri dalam menghafal al-Qur'an.
2. Kepada para *ustāzah* diharapkan selalu memberikan kepada setiap santrinya motivasi untuk menghafal al-Qur'an.
3. Kepada para santri, tingkatkan selalu kemampuan menghafal al-Qur'an, jangan putus asa dan selalu ingat manfaat hafalan al-Qur'an di dunia dan di akhirat.
4. Kepada para peneliti untuk bisa meneliti kembali masalah ini, sebab hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan keterbatasan penulis dalam banyak hal, pun demikian penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim
- Abdul Aziz, Abdur Rauf. 2004. "*Kiat Sukses Menjadi Hafizh*". Bandung: Syamil
- Abdul Qadir Jawwas, Yazid. 2013. "*Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga*". Bandung: Pustaka At-Taqwa
- Abdur Razaq, Yahya. 2010. "*Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*". Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i
- Alawiyah Wahid, Wiwi. 2012. "*Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*". Jogjakarta: Diva Press
- Al-Hafidz, Ahsin W. 2000. "*Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*". Jakarta: Bumi Aksara
- Anwar, Rosihan. 2004. "*Ulumul Qur'an*". Bandung: Pustaka Setia
- As-Sirjani, Raghīb. 2007. "*Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*". Solo: PT Aqwam Media Profetika
- Badwilan, Ahmad Salim. 2009. "*Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*". Yogyakarta: Diva Press
- Fu'ad Baqi, Muhammad. "*Al-Mu'jamul Mufahras Li Alfadhil Qur'an al-Karim*". Istanbul: Daar ad-Da'wah
- Nawabuddin, Abdurrab. 1994. "*Teknik Menghafal Al-Qur'an*". Bandung: PT Sinar Baru

- Sa'dullah, SQ. 2013. *"9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an"*. Jakarta: Gema Insani Press
- Shahihul Bukhari*, Daar Ihya at-Turats al-Arabi, Beirut – Libanon
- Shahih Muslim bi Syarhil Imam an-Nawawi*, al-Muthba'ah al-Mishriyyah wa Maktabatuha
- Suryabrata, Sumardi. 1987. *"Psikolog Pendidikan"*. Jakarta: Rajawali
- Tafsir al-Qurthubi*, Muassasah Manahil al-'Irfan – Beirut
- Wijaya, Ahsin. 2009. *"Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an"*. Jakarta: Pustaka Amzah
- Yunus, Mahmud. 1989. *"Kamus Arab- Indonesia"*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung
- Zen, Muhaimin. 1985. *Tata Cara dan Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: Pustaka Al-Husna
- .